

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Sumber Data**

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dimana data yang digunakan merupakan laporan tahunan atau *annual report* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2019-2022. Adapun sumber data yang diperoleh untuk digunakan dalam penelitian ini melalui website Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi. Metode ini merupakan metode pengumpulan data yang dimana cara pengumpulannya adalah dengan mencatat data yang terdapat dalam buku, karya ilmiah, jurnal, internet maupun literatur lainnya. Dalam metode ini, data didapat dalam bentuk arsip dan dokumen.

#### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.3.1 Populasi Penelitian**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2018) dalam Wijaya & Agustina (2021). Adapun populasi yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

##### **3.3.2 Sampel Penelitian**

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi Sugiyono (2018) dari Wijaya & Agustina (2021). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria tertentu yang telah ditentukan.

Adapun kriteria sampel yang digunakan yaitu:

1. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
2. Perusahaan makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
3. Perusahaan makanan dan minuman yang melakukan pengukuran *green accounting* menggunakan metode PROPER tahun 2019-2022.
4. Perusahaan makanan dan minuman yang mendapatkan laba pada tahun 2019-2022.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi sebagai upaya dalam mencapai tujuan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder berupa penelitian melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data laporan tahunan perusahaan dan melalui website resmi perusahaan.

### **3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

#### **3.5.1 Variabel Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah *green accounting*, *good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Adapun variabel independen dari penelitian ini adalah *green accounting*, *good corporate governance* yaitu kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dewan direksi dan ukuran perusahaan.

#### **3.5.2 Definisi Operasional Variabel**

Variabel-variabel penelitian harus mendefinisikan secara jelas sehingga tidak menimbulkan pengertian yang berarti ganda. Definisi variabel juga memberikan batasan sejauh mana penelitian yang akan dilakukan. Operasional variabel diperlukan untuk mengubah masalah yang diteliti ke dalam bentuk variabel, kemudian menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait.

## 1. Kinerja Keuangan (Y)

Kinerja keuangan adalah alat untuk mengukur prestasi kerja keuangan melalui struktur modalnya. Tolak ukur yang digunakan dalam kinerja keuangan tergantung pada posisi perusahaan. Penilaian terhadap kinerja keuangan harus mengetahui output dan inputnya. Output adalah hasil dari suatu kinerja karyawan, sedangkan input adalah hasil dari suatu keterampilan yang digunakan untuk mendapatkan hasil tersebut.

Pada penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM). NPM sendiri adalah rasio profitabilitas yang merupakan ukuran perusahaan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

## 2. *Green Accounting* (X<sub>1</sub>)

Kinerja lingkungan adalah mekanisme bagi perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan ke dalam operasinya dan interaksinya dengan stakeholders, yang melebihi tanggung jawab perusahaan di bidang umum. Kinerja lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan bertujuan menciptakan lingkungan yang baik atau hijau (Nisa *et al.*, 2021) Penerapan akuntansi hijau dapat meningkatkan kinerja lingkungan, biaya dapat terkendali, perusahaan dapat berinvestasi terhadap teknologi yang ramah terhadap lingkungan, serta dapat mempromosikan produk yang ramah terhadap lingkungan. Akuntansi hijau penting untuk negara berkembang, hal ini dikarenakan akuntansi hijau membantu dalam menyelamatkan masalah lingkungan dan pembangunan. Akuntansi lingkungan akan membantu negara-negara dalam mengatasi masalah ekonomi yang terkait dengan perubahan iklim (Kamilia & Martini, 2023).

Pada penelitian ini *green accounting* diukur menggunakan kriteria PROPER :

1. Emas : Sangat Baik Skor = 5

2. Hijau : Baik Skor = 4
3. Biru : Cukup Skor = 3
4. Merah : Buruk Skor = 2
5. Hitam : Sangat Buruk Skor = 1

### 3. *Good Corporate Governance* (X<sub>2</sub>)

#### a) Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi seperti perseroan terbatas, bank, perusahaan asuransi, koperasi, yayasan, dana pensiun, reksadana dan lainnya. Variabel kepemilikan ini diukur dengan jumlah saham institusional dibagi dengan jumlah keseluruhan saham yang beredar Wijaya & Agustina (2021).

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

#### b) Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar pemegang saham perusahaan, yang bebas dari hubungan bisnis ataupun hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Proporsi komisaris independen diukur dengan jumlah komisaris independen dibagi dengan total jumlah anggota dewan komisaris.

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

#### c) Dewan Direksi

KNKG (2006) dalam (Wijaya & Agustina, 2021) mendefinisikan direksi sebagai organ perusahaan yang bertugas dan bertanggungjawab secara kolegiat dalam mengelola perusahaan. Diukur dengan melihat jumlah anggota dewan direksi yang ada di dalam perusahaan sesuai dengan penelitian.

$$\text{Dewan Direksi} = \text{Jumlah Dewan Direksi}$$

#### 4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Semakin besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan maka ukuran perusahaan akan semakin besar.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$$

### 3.6 Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana yang digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat yang digunakan untuk menguji variabel moderasi dalam hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat. Sebelum dilakukan analisis, akan dilakukan beberapa pengujian, seperti analisis statistik, deskriptif, dan uji asumsi klasik.

#### 3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi tentang data setiap variabel-variabel penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini. Data yang dilihat yaitu jumlah data, nilai minimum, nilai maximum, nilai rata-rata, dan standar deviasi Ghazali (2018) dalam Wijaya & Agustina (2021).

#### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

##### 3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Syarat model regresi yang baik yaitu memiliki data terdistribusi secara normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *metode kolmogorov-smirnov* dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Dengan kriteria sebagai berikut :

1. Apabila nilai Asymp. Sig. (2- tailed) lebih besar ( $>$ ) dari alfa ( $\alpha = 0.05$ ), maka data terdistribusi secara normal.
2. Apabila nilai Asymp. Sig. (2- tailed) lebih kecil ( $<$ ) dari alfa ( $\alpha = 0.05$ ),

maka data terdistribusi secara tidak normal.

### **3.6.2.2 Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, jika variabel independen saling berkorelasi. Untuk melihat ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari besaran *Variance Inflation Factor* (VIF). Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ).

1. Nilai *tolerance*  $\leq 0.10$  atau nilai VIF  $\geq 10$  menunjukkan adanya gejala multikolinieritas.
2. Nilai *tolerance*  $\geq 0.10$  atau nilai VIF  $\leq 10$  menunjukkan tidak adanya gejala multikolinieritas.

### **3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan dari residual satu ke yang lain. Tujuan dilakukannya uji ini adalah untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat – syarat asumsi klasik pada model regresi, dimana syarat dalam model regresi adalah tidak adanya heteroskedastisitas.

Untuk menguji ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID (residual) dan ZPRED (variabel dependen). Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik- titik yang ada membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik- titik yang menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **3.6.2.4 Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara *confounding error* (kesalahan pengganggu) pada periode t

dan *confounding error* pada periode t-1. Setiap kali ada korelasi, berarti ada masalah autokorelasi. Autokorelasi dapat muncul karena pengamatan yang berurutan dari waktu ke waktu terkait satu sama lain. Deteksi ada tidaknya autokorelasi menggunakan uji *Durbin Watson*. Uji *Durbin Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi level satu dan mensyaratkan adanya suatu konstanta dalam model regresi dan tidak ada lagi variabel diantara variabel bebas.

### 3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen yakni *Green Accounting* ( $X_1$ ), *Good Corporate Governance* ( $X_2$ ) dan Ukuran Perusahaan ( $X_3$ ) memengaruhi variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan ( $Y$ ) yang diinterpretasikan menggunakan *Net Profit Margin*. Persamaan regresi yakni sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

$Y$  = Kinerja Keuangan

$a$  = Konstanta

$b$  = Koefisien regresi masing – masing variabel independen

$X_1$ = *Green Accounting*

$X_2$ = Kepemilikan Institusi

$X_3$ = Dewan Komisaris Independen

$X_4$ = Dewan Direksi

$X_5$ = Ukuran Perusahaan

$e$  = *Error*

### 3.7 Uji Hipotesis

Menurut Ghazali (2018:97) dalam Wijaya & Agustina (2021) uji hipotesis sama dengan menguji signifikansi koefisien regresi linear berganda secara parsial yang sekait dengan pernyataan hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan uji (t). Uji t pengukuran ini digunakan untuk mengukur tingkat signifikan dari koefisien variabel dependen terhadap

independen dengan menggunakan software khusus statistik SPSS.

### **3.7.1 Uji T (Signifikan Parsial)**

Uji statistik T disebut juga sebagai uji signifikansi individual yaitu menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Adapun hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  menunjukkan bahwa variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) maka  $H_a$  diterima.
2. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  menunjukkan bahwa variabel independen (X) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) maka  $H_a$  ditolak.

### **3.7.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Analisa ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan melihat nilai *Adjusted*  $R^2$  (Ghozali, 2017). Koefisien determinan berkisar antara nol hingga 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Semakin besar nilai *adjusted*  $R^2$  menunjukkan semakin kuat pengaruh variabel independen dalam menjelaskan semua informasi variabel dependen. Dan sebaliknya jika semakin kecil nilai *adjusted*  $R^2$  menunjukkan semakin kecil pengaruh variabel independen dalam menjelaskan informasi variabel dependen.

### **3.7.3 Uji F**

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah layak. Ketentuan yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut :

- a) Jika F hitung  $>$  dari F tabel atau probabilitas lebih kecil dari Tingkat signifikan ( $\text{sig} < 0.05$ ), maka model penelitian dapat digunakan atau model penelitian tersebut sudah layak.
- b) Jika F hitung  $<$  dari F tabel atau probabilitas lebih besar dari pada tingkat signifikan ( $\text{sig} > 0.05$ ), maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model penelitian tersebut tidak layak.